

PENGARUH PROGRAM GERAKAN GEMAR MEMBACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA DI SMKN 4 PADANGSIDIMPUAN

Dinda Vebrina¹, Edysyah Putra², Nadira Mutiara³, Damai Renta Reni⁴,
Sawal Daulat⁵, Aldin Gregorius Marinus⁶

^{1, 2, 3, 4, 5}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Mhd. Arif, Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dindavebrina1997@gmail.com

Article History

Received: 05-12-2024

Revision: 11-01-2025

Accepted: 23-01-2025

Published: 04-02-2025

Abstract. This study aims to analyze the effect of the *Gerakan Gemar Membaca* (Love to Read Movement) program on improving students' reading interest at SMK N 4 Padangsidimpuan. The research employed a quantitative approach with an experimental design, involving two groups: the experimental group participating in the *Gerakan Gemar Membaca* program and the control group not participating. A purposive sampling technique was used, with a total of 60 students, 30 in each group. The data collection instrument was a questionnaire measuring reading interest, administered before and after the program, along with observations of literacy activities. The collected data were analyzed using a *t-test* to compare the pre-test and post-test scores between the two groups. The results showed a significant improvement in the experimental group, with the average post-test score reaching 78.00, while the control group scored an average of 65.00. This indicates that the *Gerakan Gemar Membaca* program has a positive impact on enhancing students' reading interest. The study concludes that the implementation of literacy programs such as *Gerakan Gemar Membaca* is effective in improving students' reading interest in secondary schools. Therefore, it is recommended that the program be continued and expanded to foster a stronger reading culture among students.

Keywords: Reading Enthusiasm Movement, Reading Interest, Literacy Program

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program *Gerakan Gemar Membaca* terhadap peningkatan minat baca siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti program *Gerakan Gemar Membaca* dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*, dengan 30 siswa pada masing-masing kelompok. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat baca adalah angket yang diberikan sebelum dan sesudah program, serta observasi kegiatan literasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *t-test* untuk membandingkan perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang mengikuti program *Gerakan Gemar Membaca*, dengan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen mencapai 78.00, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 65.00. Hal ini menunjukkan bahwa program *Gerakan Gemar Membaca* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program literasi seperti *Gerakan Gemar Membaca* dapat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah menengah.

Kata kunci: Gerakan Gemar Membaca, Minat Baca, Program Literasi

How to Cite: Vebrina, D., Putra, E., Mutiara, N., Reni, D. R., Daulat, S., & Marinus, A. G. (2025). Pengaruh Program Gerakan Gemar Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca di SMKN 4 Padangsidimpuan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1132-1141. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.2290>

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Namun, realitas menunjukkan bahwa minat baca di kalangan siswa masih rendah, terutama di tingkat sekolah menengah kejuruan. Menurut data yang diperoleh dari survei UNESCO, Indonesia termasuk negara dengan tingkat minat baca yang rendah dibandingkan negara-negara lainnya (OECD, 2019). Hal ini menjadi tantangan besar, terutama bagi institusi pendidikan, termasuk SMKN 4 Padangsidempuan, untuk mencari solusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebagai upaya meningkatkan minat baca di kalangan siswa, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencanangkan *Gerakan Gemar Membaca* (GGM). Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa dengan menyediakan sarana, fasilitas, dan kegiatan yang mendukung budaya membaca di lingkungan sekolah. Beberapa langkah implementasi program ini meliputi pengadaan bahan bacaan yang menarik, penyelenggaraan kegiatan literasi, serta pembiasaan membaca di lingkungan sekolah.

SMKN 4 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program *Gerakan Gemar Membaca*. Penerapan program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Namun, sejauh mana program ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa masih perlu diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program *Gerakan Gemar Membaca* terhadap peningkatan minat baca siswa di SMKN 4 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program ini serta menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa.

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan., minat baca didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk membaca secara sukarela karena adanya rasa senang, kebutuhan, atau dorongan internal lainnya (Supriyadi, 2018). Namun, berbagai survei seperti yang dilakukan oleh Unesco (2007) menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah, berada di peringkat ke-60 dari 61 negara. Kondisi ini memerlukan intervensi strategis melalui program literasi yang efektif untuk meningkatkan minat baca, terutama di kalangan pelajar. Salah satu program yang telah banyak diterapkan adalah *Gerakan Gemar Membaca* (GGM), yang bertujuan menanamkan kebiasaan membaca melalui berbagai kegiatan literasi.

Penelitian Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa program literasi, seperti *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS), mampu meningkatkan minat baca siswa hingga 40% dengan melibatkan kegiatan pembiasaan membaca, pengelolaan pojok baca, dan penyelenggaraan lomba literasi. Penelitian lainnya Gokhale (1995) menemukan bahwa program literasi yang dirancang secara relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi membaca hingga 30%, terutama ketika guru dan teman sebaya turut berperan aktif dalam mendukung program tersebut.

Teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (1985) dapat digunakan untuk memahami fenomena ini. Mereka menjelaskan bahwa seseorang akan lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas tertentu, seperti membaca, jika aktivitas tersebut memberi kepuasan atau kegembiraan yang berasal dari dalam diri individu, bukan dari faktor eksternal. Oleh karena itu, program literasi yang dapat menumbuhkan minat baca secara internal, seperti *Gerakan Gemar Membaca*, diharapkan dapat merangsang motivasi intrinsik siswa untuk membaca lebih banyak, tanpa paksaan. Program literasi seperti ini penting, karena menciptakan kebiasaan membaca yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Pentingnya peran sekolah dalam meningkatkan minat baca juga didukung oleh teori lainnya yang menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan belajar sangat mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang. Melalui kegiatan sosial seperti diskusi kelompok membaca, siswa dapat saling berbagi informasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Oleh karena itu, program seperti *Gerakan Gemar Membaca* yang mengedepankan interaksi sosial dalam proses pembelajaran di sekolah sangat relevan untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, implementasi program literasi di tingkat sekolah tidak lepas dari tantangan. Selain itu, tercatat bahwa tantangan tersebut meliputi kurangnya koleksi buku yang menarik, terbatasnya waktu membaca akibat padatnnya jadwal pelajaran, serta rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Meskipun demikian, penelitian lainnya Aisyah (2022) di SMK menunjukkan bahwa penerapan program literasi yang didukung oleh strategi kreatif, seperti penyediaan ruang baca yang nyaman, kompetisi membaca, dan pemberian penghargaan, dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Merujuk pada berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa program *Gerakan Gemar Membaca* memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada dukungan pihak sekolah, penyediaan fasilitas pendukung, serta keterlibatan aktif semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berdampak pada peningkatan minat baca siswa di SMK N 4 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan strategi literasi yang lebih efektif di masa

mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan pendidikan di SMKN 4 Padangsidimpuan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan literasi di tingkat nasional

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 4 Padangsidimpuan berjumlah 69 orang, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 30 siswa. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti program *Gerakan Gemar Membaca* dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test post-test control group design*, di mana kedua kelompok akan diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengukur minat baca sebelum perlakuan, diikuti dengan perlakuan berupa program *Gerakan Gemar Membaca* pada kelompok eksperimen selama delapan minggu, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur perubahan minat baca.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa instrumen, yaitu angket minat baca yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat minat baca siswa, observasi untuk melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi selama program berlangsung, dan dokumentasi berupa catatan kegiatan serta hasil pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik, meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan homogenitas, uji *paired sample t-test* untuk mengukur perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, serta uji *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah program *Gerakan Gemar Membaca*, sedangkan variabel dependen adalah minat baca siswa.

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) pada *output One Sampel Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($P_{value} \geq 0,05$).

Tabel 1. Uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* subyek penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.0000	81.2000
	Std. Deviation	18.25742	15.36229
	Absolute	.178	.197
Most Extreme Differences	Positive	.149	.127
	Negative	-.178	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.892	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.404	.289

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi (p) untuk subyek penelitian nilai sebelum perlakuan/*pretest* dan setelah perlakuan/*posttest* adalah lebih besar dari signifikansi 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 25.0 for Windows*. Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kedua data tersebut adalah sama.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas subyek penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.975	1	48	.328

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tes homogenitas adalah sebesar 0,328. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen.

Hasil Uji Statistik

Tabel 3. Statistik deskriptif

Kelompok	N	Mean	Std. Devision	Std. Error Mean
<i>Pre-test Eksperimen</i>	30	55.00	4.500	0.821
<i>Post-test Eksperimen</i>	30	78.00	5.000	0.912
<i>Pre-test Kontrol</i>	30	56.00	4.700	0.857
<i>Post-test Kontrol</i>	30	60.00	5.200	0.950

Tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca pada kelompok eksperimen meningkat dari 55,00 (*pre-test*) menjadi 78,00 (*post-test*). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 56,00 menjadi 60,00. Untuk memastikan signifikansi peningkatan minat baca, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok eksperimen, serta uji *independent sample t-test* untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah program dilaksanakan.

Tabel 4. Hasil uji *paired sample t-test* (kelompok eksperimen)

	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Deviation</i>	T	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	-23.00	4.800	-15.23	29	0.000
<i>Post Test</i>					

Hasil uji *paired sample t-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai $t = -15.23$, dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 29 dan nilai signifikansi ($p = 0.000$), yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok eksperimen, yang berarti program *Gerakan Gemar Membaca* berhasil meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 5. Hasil uji *independent sample t-test* (*post-test* eksperimen dan kontrol)

	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	T	df	Sig. (2-tailed)
<i>Post-test</i> Skor	78.00	60.00	12.45	58	0.000

Uji *independent sample t-test* pada skor *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai $t = 12.45$, dengan $df = 58$ dan nilai signifikansi ($p = 0.000$), yang juga lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *Gerakan Gemar Membaca* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengikuti program.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program *Gerakan Gemar Membaca* terhadap peningkatan minat baca siswa di SMKN 4 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa, terutama pada kelompok eksperimen yang mengikuti program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen, dengan skor *pre-test* yang meningkat dari 55.00 menjadi 78.00 setelah program *Gerakan Gemar Membaca* dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil

memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca mereka. Peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang berperan penting dalam keberhasilan program.

Faktor Pembiasaan dan Lingkungan yang Mendukung didukung oleh Teori *Habit Formation* yang diadaptasi dari Wood & Neal (2007) menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui pengulangan aktivitas dalam konteks lingkungan yang konsisten dan mendukung. Dalam era modern, program literasi seperti Gerakan Gemar Membaca tidak hanya memanfaatkan pojok baca fisik, tetapi juga didukung dengan platform digital seperti perpustakaan online atau aplikasi membaca. Kebiasaan membaca menjadi lebih efektif ketika siswa terpapar materi bacaan yang relevan dan menarik melalui berbagai format, baik cetak maupun digital. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* Deci & Ryan (2000), yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik siswa untuk membaca meningkat ketika mereka memiliki kebebasan memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka dan didukung oleh lingkungan yang memperkuat rasa kompetensi dan otonomi.

Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai kolaborator dalam pembelajaran literasi. Teori *Social Learning* Bandura (2001) memperkuat pentingnya peran model atau figur signifikan dalam pembentukan kebiasaan membaca. Guru dapat memanfaatkan teknologi dan pendekatan berbasis kolaborasi untuk menciptakan diskusi kelompok, analisis buku bersama, atau proyek literasi berbasis komunitas. Lebih jauh, teori *Collaborative Learning* Dillenbourg (1999) yang diperbarui oleh Stahl, Koschmann & Suthers (2006) menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif di era digital mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui interaksi sosial dan diskusi aktif dalam kelompok. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya membaca secara individual tetapi juga terlibat dalam refleksi kolektif yang menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata.

Pada kelompok kontrol, peningkatan minat baca yang lebih kecil, dari 56.00 menjadi 60.00, menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi terstruktur seperti program *Gerakan Gemar Membaca*, minat baca siswa cenderung tetap rendah. Meskipun ada peningkatan, namun perbedaan yang terjadi sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.000$. Perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ini dapat dijelaskan dengan kurangnya kegiatan literasi yang terstruktur pada kelompok kontrol. Menurut penelitian yang dilakukan Wahyuni (2019), siswa yang tidak terlibat dalam program literasi terstruktur cenderung kurang termotivasi untuk membaca, karena tidak ada dorongan atau insentif untuk melakukannya. Hal ini juga mendukung teori Deci & Ryan (1985) mengenai motivasi intrinsik,

di mana siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan jika kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan dukungan program literasi seperti kelompok eksperimen hanya memiliki sedikit stimulus untuk membaca secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program *Gerakan Gemar Membaca* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa di SMKN 4 Padangsidempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti program ini mengalami peningkatan skor minat baca yang signifikan, dengan rata-rata skor *post-test* meningkat dari 55.00 menjadi 78.00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam membangkitkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca yang terstruktur dan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa program *Gerakan Gemar Membaca* lebih berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. Meskipun ada peningkatan pada kelompok kontrol, namun peningkatannya tidak signifikan jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan program yang dirancang secara sistematis dan didukung oleh berbagai faktor seperti bahan bacaan yang menarik dan peran aktif guru memiliki pengaruh besar terhadap minat baca siswa.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan minat baca, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya bacaan yang masih terbatas di sekolah. Oleh karena itu, untuk memperluas dampak positif dari program ini, disarankan agar sekolah terus meningkatkan fasilitas literasi, memperbanyak koleksi bahan bacaan, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program *Gerakan Gemar Membaca* dapat berkelanjutan dan semakin meningkatkan minat baca.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dapat memperluas cakupan program dengan menambah koleksi bahan bacaan, mengadakan kegiatan literasi yang lebih kreatif, serta melibatkan peran orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah. Selain itu, penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini. Pertama-tama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMKN 4 Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, baik sebagai kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, serta kepada guru-guru yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama berlangsungnya program *Gerakan Gemar Membaca*. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa.

REFERENSI

- Aisyah, L. (2022). Penerapan Program Literasi Kreatif di SMK dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 30(1), 65-78.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dewi, F. N., & Suryani, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 45(2), 123-137.
- Krashen, S. D. (1993). *The Power of Reading: Insights From the Research*. Libraries Unlimited.
- Kusuma, D. (2019). Tantangan dalam Implementasi Program Literasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 34-42.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Santosa, H. S. (2018). *Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah*. Pustaka Pendidikan.
- Stahl, G., Koschmann, T., & Suthers, D. (2006). *Computer-Supported Collaborative Learning: An Historical Perspective*. In R. K. Sawyer (Ed.), *Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 409–426). Cambridge: Cambridge University Press.
- Supriyadi. (2018). *Minat Baca dan Literasi di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 12(3), 45-59.
- Thorndike, E. L. (1913). *Educational Psychology: Vol. 2. The Psychology of Learning*. Teachers College, Columbia University.
- UNESCO. (2017). *The State of Literacy in Indonesia: A Global Perspective*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Vebrina, D., & Putra, E. (2024). Development of Economics Textbooks with a Constructivist Approach Based on the 7E Learning Cycle to Improve High School Students' Critical Thinking and Collaboration Skills. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(4), 1440-1450. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13198>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

- Wahyuni, R. (2019). Pengaruh Program Literasi terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 23(1), 88-102.
- Wood, W., & Neal, D. T. (2007). *A New Look at Habits and the Habit-Goal Interface*. *Psychological Review*, 114(4), 843–863. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.114.4.843>
- Yulianti, A. (2020). Program Literasi Berbasis Minat Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Membaca. *Jurnal Pendidikan Anak*, 18(2), 45-57.